

Pengaruh Pola Asuh terhadap Penyesuaian Diri pada Remaja di Kota Makassar

The Impact Of Parenting Style on Personal Adjustment of Adolescents in Makassar

Ditha Pratiwi Rombe Allo*, Titin Florentina Purwasetiawatik, Andi Muh. Aditya S.
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
Email: dithapратиwirombeallo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap penyesuaian diri pada remaja di kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini yaitu remaja di kota Makassar sebanyak 436 responden. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu skala penyesuaian diri dan skala pola asuh. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pola asuh *authoritarian* berkontribusi sebesar 7,5% terhadap penyesuaian diri pada remaja dengan arah pengaruh negatif, jadi semakin tinggi pola asuh *authoritarian* semakin rendah penyesuaian diri. Kedua, pola asuh *authoritative* berkontribusi sebesar 7,4% terhadap penyesuaian diri dengan arah pengaruh positif, jadi semakin tinggi pola asuh *authoritative* semakin tinggi pula penyesuaian diri. Ketiga, pola asuh *permissive* dan pola asuh *uninvolved* tidak berpengaruh terhadap penyesuaian diri remaja di Kota Makassar.

Kata Kunci: Pola Asuh, Penyesuaian Diri, Remaja.

Abstract

This study aims to examine the effect of parenting on personal adjustment of adolescents in Makassar. The subjects in this study were 436 adolescents or teenagers in Makassar. The research method used was a quantitative approach. There were two scales of data collection techniques used, the personal adjustment scale and the parenting style scale. The data analysis was performed using a simple regression analysis technique. The results of this study found that authoritarian parenting contributed 7.5% to adolescent personal adjustment with a negative influence. Therefore, the higher the authoritarian parenting, the lower the adjustment. Second, authoritative parenting contributes 7.4% to personal adjustment in a positive direction. Thus, the higher the authoritative parenting pattern, the higher the adjustment. Third, permissive and uninvolved parenting have no effect on Makassar adolescents' personal adjustment.

Keywords: Parenting style, personal adjustment, adolescents.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Santrock, 2007). Pada masa remaja, individu akan mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Remaja mulai merasakan pengalaman baru dan tugas yang baru serta mulai menjalin hubungan yang lebih akrab baik dengan orang tua, teman dan lawan jenis. Santrock(2012) masa remaja juga identik dengan masa pencarian jati diri dimana dalam proses ini, remaja akan melakukan berbagai percobaan dan memiliki kebebasan dalam berekspresi. Pada masa remaja, individu akan menemui situasi yang mengharuskan untuk menentukan keputusan sendiri seperti akan berteman dengan siapa dan perilaku apa yang akan dilakukan. Remaja juga akan berupaya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar agar dapat tercipta hubungan yang akrab dengan orang sekitar. Individu dituntut agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar agar kebutuhan fisik maupun psikologisnya dapat terpenuhi. Schneiders (1960) mendefinisikan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang melibatkan mental dan perilaku dalam bentuk motivasi yang dimiliki oleh individu dalam

menyesuaikan diri sehingga tercipta kesesuaian antara keinginan dan harapan pada sebuah lingkungan.

Berdasarkan pemaparan diatas, remaja diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar mampu menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi serta terpenuhinya kebutuhan dan keinginan dari dalam diri (Abubakar & Ngalimun, 2019). Namun faktanya tidak semua remaja mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Remaja juga merasa malu dan canggung saat berinteraksi dengan orang lain. Remaja juga merasa gugup bahkan mengurung diri di dalam rumah saat berada di lingkungan yang baru. Rendahnya penyesuaian diri ini dapat memberikan dampak terhadap *homesickness*, stres, kecemasan komunikasi dan juga penyesuaian sosial.

Schneiders (1960) menyebutkan bahwa penyesuaian diri individu dapat dipengaruhi oleh keadaan fisik, tingkat pendidikan, intelegensi, keadaan psikologis, keadaan lingkungan, tingkat religiusitas dan juga kebudayaan. Namun berdasarkan penelitian ditemukan bahwa pola asuh juga dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada individu (Annisa, 2020). Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua menyebabkan individu mampu memandang tujuan tertentu. Individu yang mampu melakukan hal tersebut akan berdampak pada penyesuaian diri yang tinggi. Baumrind (1991) menjelaskan bahwa pola asuh merupakan segala bentuk hubungan yang terjadi antara anak dan orang tua, dimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Pola asuh terdiri dari empat tipe yaitu *authoritarian*, *authoritative*, *permissive* dan *uninvolved*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irfan dan Ahlufahmi (2020) menemukan hasil bahwa pola asuh memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri pada remaja. Hal ini juga sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti, dimana melibatkan 17 responden. Diperoleh bahwa remaja yang mendapatkan aturan-aturan dari orang tua dan memberikan batasan dalam bertindak sesuai keinginan. Hal ini menyebabkan responden memiliki sedikit teman, merasa malu dan kurang percaya diri dalam bergaul. Terdapat juga orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak dalam menentukan pilihan namun tetap mendapat pengawasan. Hal ini menyebabkan anak merasa lebih dipercaya sehingga dalam berinteraksi dengan lingkungannya remaja merasa percaya diri. Remaja yang tidak mendapat perhatian dari kedua orang tua juga merasa bebas dalam bergaul namun kurang mendapat kasih sayang. Hasil penelitian Annisa (2020) menemukan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis menyebabkan anak memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Hal ini disebabkan karena anak merasa dihargai, dipercaya sehingga mereka mudah dalam bergaul dengan orang lain dan tidak mendapat tekanan dari orang tua.

Perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak dapat memberikan dampak yang negative. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dampak yang ditimbulkan dari perbedaan pola asuh ialah kenakalan pada remaja (Suryandari, 2020), kehidupan sosial (Sari, 2020), penyesuaian sosial (Mardiana & Rozali, 2020), *grit* (Agung & Syaqui, 2021) dan kemandirian (Pratiwi, Haniyarti & Usman, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian sebelumnya nampak bahwa adanya perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat meningkatkan dan menurunkan penyesuaian diri yang dimiliki oleh remaja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh terhadap Penyesuaian Diri Remaja di kota Makassar”.

Penyesuaian Diri

Schneiders (1960) menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup mental dan perilaku individu, dimana pada kondisi ini individu berusaha untuk mengatasi keinginan dirinya, kemelut, permasalahan dan kegagalan yang dialami. Desmita (2009) juga menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu struktur psikologi yang meliputi respon individu terhadap dorongan baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar. Schneiders (1960) menyebutkan bahwa terdapat empat aspek penyesuaian diri yaitu *adaptation*, *conformity*, *mastery* dan *individual variation*.

Pola Asuh

Baumrind (1991) menjelaskan bahwa pola asuh merupakan interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua. Pola asuh terdiri dari empat tipe yaitu yang pertama pola asuh *authoritarian* atau otoriter merupakan pola pengasuhan yang bersifat membatasi, orang tua bersifat tegas dan berperan sebagai pengendali. Kedua, pola asuh *authoritative* atau demokratis dimana pada pola pengasuhan ini, orang tua bersikap mendukung dan memberikan kebebasan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya. Ketiga, pola asuh *permissive* yaitu pola pengasuhan yang memanjakan anak dan sangat terlibat dalam mengontrol kehidupan anak. Keempat pola asuh *uninvolved* merupakan pola pengasuhan dimana orang tua tidak memiliki keterlibatan dalam kehidupan anak.

METODE PENELITIAN

Responden

Penelitian ini melibatkan 436 remaja di kota Makassar yang berusia 15-19 tahun yang sedang menempuh pendidikan di bangku SMA. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 276 siswa perempuan dan 160 siswa laki-laki. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Instrumen penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala pola asuh yang disusun berdasarkan teori Baumrind (1991) yang terdiri dari 41 item. Skala kedua yaitu skala penyesuaian diri yang disusun berdasarkan teori Schneiders (1960), skala ini terdiri dari 40 item. Skala penyesuaian diri terdiri dari 27 item *Favorable* dan 13 item *Unfavorable*. Sedangkan pada skala pola asuh, terdapat 10 item pada pola asuh *authoritarian*, 10 item pada pola asuh *authoritative*, 11 item pada pola asuh *permissive* dan 10 item pada pola asuh *uninvolved*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini dianalisis pengaruh pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, *permissive* dan *uninvolved* terhadap penyesuaian diri remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	R Square	F	Sig.	Keterangan
Pola asuh <i>authoritarian</i> terhadap penyesuaian diri	0,075	3,264	0.032	Signifikan
Pola asuh <i>authoritative</i> terhadap penyesuaian diri	0,074	34,569	0,000	Signifikan
Pola asuh <i>permissive</i> terhadap penyesuaian diri	0,006	2,833	0,093	Tidak Signifikan
Pola asuh <i>uninvolved</i> terhadap penyesuaian diri	0,005	2,206	0,138	Tidak Signifikan

Keterangan:

- R Square = Koefisien determinan
- F = Nilai uji koefisien regresi
- Sig. F = Nilai signifikansi

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Statistic SPSS 20*. Diperoleh hasil bahwa pola asuh *authoritarian* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Oleh karena itu, hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh pola asuh *authoritarian* terhadap penyesuaian diri, diterima. Pola asuh *authoritative* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh pola asuh *authoritative* terhadap penyesuaian diri, diterima. Pola asuh *permissive* dan pola asuh *uninvolved* terhadap penyesuaian diri memiliki nilai yang tidak signifikan karena nilai yang diperoleh $<0,05$. Oleh karena itu, hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh pola asuh *permissive* dan *uninvolved* terhadap penyesuaian diri, ditolak.

Tabel 2. Rangkuman statistik pengaruh pola asuh terhadap penyesuaian diri pada remaja di Kota Makassar

Variabel	N	Skor		Mean	Std. Deviation
		Minimum	Maximum		
Penyesuaian Diri	436	99	192	135,22	16,026
Pola Asuh <i>Authoritarian</i>	436	12	28	20,81	2,477
Pola Asuh <i>Authoritative</i>	436	14	40	28,48	3,872
Pola Asuh <i>Permissive</i>	436	13	34	19,14	2,358

Pembahasan

1. Pengaruh pola asuh *authoritarian* terhadap penyesuaian diri pada remaja di kota Makassar

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa tipe pola asuh *authoritarian* memberikan kontribusi sebesar 7,5 % terhadap penyesuaian diri pada remaja di kota Makassar. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0.032 dengan arah pengaruh negatif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tipe pola asuh *authoritarian* maka semakin rendah penyesuaian diri yang dimiliki oleh remaja.

Baumrind (1991) menjelaskan bahwa pola asuh *authoritarian* atau pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan dimana orang tua memberikan batasan kepada anak, bersikap tegas dan mengarahkan anak untuk selalu mendengarkan perintah orang tua. Pola asuh otoriter juga memberikan pengertian bahwa semua keputusan yang berhubungan dengan kehidupan anak diputuskan oleh orang tua. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter juga memiliki kemungkinan untuk melakukan kekerasan seperti memukul jika dianggap tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan *authoritarian* akan membuat anak merasa takut, terlihat tidak bahagia dalam membangun hubungan dengan orang disekitar. Scheneiders (1960) menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, hal ini dapat dipengaruhi oleh tuntutan yang dialami oleh individu. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Baumrind (1991) bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh *authoritarian* cenderung memaksakan kehendaknya terhadap anak serta tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat.

Temuan peneliti ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukouw, Solang & Kapahang (2021) yang mengatakan bahwa semakin tinggi pola asuh *authoritarian* maka semakin rendah penyesuaian diri pada siswa. Penelitian lain juga dilakukan oleh Audyna (2022) yang menemukan hasil bahwa pola asuh *authoritarian* berpengaruh negative terhadap penyesuaian diri remaja.

2. Pengaruh pola asuh *authoritative* terhadap penyesuaian diri pada remaja di kota Makassar

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa tipe pola asuh *authoritative* memberikan kontribusi sebesar 7,4% terhadap penyesuaian diri pada remaja. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 dengan arah pengaruh positif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tipe pola asuh *authoritative* maka semakin tinggi penyesuaian diri pada remaja.

Seperti yang dijelaskan oleh Baumrind (1991) bahwa remaja yang menerima pola asuh *authoritative* mampu bersikap mandiri dan mengontrol setiap tindakan yang dilakukan serta memiliki hubungan baik dengan orang disekitarnya. Individu yang menerima pola pengasuhan *authoritative* memiliki sikap yang mandiri, terlihat lebih ceria dan mampu mengatasi stres dengan baik. Remaja yang memiliki penyesuaian diri baik akan memiliki hubungan yang baik pula dengan orang di lingkungannya.

Temuan peneliti ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candrawati (2019) yang menemukan hasil bahwa pola asuh *authoritative* berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Individu yang menerima pola asuh *authoritative* mampu mengembangkan diri dengan mengontrol perilaku di lingkungan masyarakat. Pola asuh *authoritative* dapat berpengaruh terhadap penyesuaian diri karena orang tua yang menerapkan pola pengasuhan ini memberikan kebebasan kepada anak dan tetap mengontrol anak. Orang tua juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat dalam setiap permasalahan. Oleh karena itu, anak yang menerima pola pengasuhan *authoritative* merasa lebih dihargai dan dipercaya serta memiliki hubungan baik dengan individu lain di sekitarnya.

3. Pengaruh pola asuh *permissive* terhadap penyesuaian diri pada remaja di kota Makassar

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil bahwa tipe pola asuh *permissive* memberikan kontribusi sebesar 0,6% terhadap penyesuaian diri pada remaja. Sedangkan nilai signifikansi 0,093 dengan arah pengaruh negatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tipe pola asuh *permissive* tidak memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri remaja.

Baumrind (1991) menjelaskan bahwa pola asuh *permissive* merupakan pola pengasuhan yang bersifat memanjakan anak. Orang tua memiliki keterlibatan yang besar dalam mengontrol anak.

Schneiders (1960) menyatakan bahwa individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik ialah yang mampu memenuhi standar yang berlaku di lingkungan social serta memiliki perasaan nyaman dalam berhubungan dengan orang lain.

Peneliti berasumsi bahwa tidak adanya pengaruh pola asuh *permissive* terhadap penyesuaian diri disebabkan karena remaja yang memiliki pola asuh *permissive* cenderung kesulitan mengontrol emosi dan memiliki perilaku mendominasi serta memiliki sikap yang tidak patuh. Hal ini berdampak pada sulitnya remaja dalam membangun hubungan dengan orang lain. Selain itu, adanya sikap yang kurang menghargai dan egois cenderung menyebabkan remaja merasa tidak nyaman saat berhubungan dengan individu lain.

4. Pengaruh pola asuh *uninvolved* terhadap penyesuaian diri pada remaja di kota Makassar

Berdasarkan analisis data, maka diperoleh hasil bahwa pola asuh *uninvolved* memberikan kontribusi sebesar 0,5% terhadap penyesuaian diri. Nilai signifikansi sebesar 0,138 dengan arah pengaruh negatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh *uninvolved* tidak memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri pada remaja. Baumrind (1991) menjelaskan bahwa pola asuh *uninvolved* merupakan pola pengasuhan dimana orang tua tidak memiliki keterlibatan dalam mengasuh anak sehingga cenderung mengabaikan anak. Individu yang menerima pola asuh *uninvolved* cenderung kurang mampu dalam menjalin relasi social, memandang dirinya rendah, memiliki pengendalian diri rendah, merasa cemas serta tidak nyaman di tengah keluarnya. Putri (2010) remaja yang merasa asing dengan lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap penyesuaian diri pada remaja di kota Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola asuh *authoritarian* memiliki kontribusi terhadap penyesuaian diri remaja sebesar 7,5% dengan arah pengaruh negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pola asuh *authoritative* maka semakin rendah penyesuaian diri pada remaja di kota Makassar.
2. Pola asuh *authoritative* memiliki kontribusi terhadap penyesuaian diri pada remaja sebesar 7,4% dengan arah pengaruh positif. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh *authoritative* maka semakin tinggi penyesuaian diri pada remaja di kota Makassar.
3. Pola asuh *permissive* memiliki kontribusi terhadap penyesuaian diri pada remaja sebesar 0,6% dengan arah pengaruh negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh *permissive* terhadap penyesuaian diri pada remaja di kota Makassar.
4. Pola asuh *uninvolved* memiliki kontribusi terhadap penyesuaian diri pada remaja sebesar 0,5% dengan arah pengaruh negatif. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh *uninvolved* terhadap penyesuaian diri pada remaja di kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar., Ngilimun. (2019). *Psikologi Perkembangan (Konsep Dasar Perkembangan Kreativitas Anak)*. Yogyakarta: K-Media.
- Agung, I, M., Syaumi, M, Q. (2021). Authoritative, Permissive dan Authoritarian Parenting Style Kaitannya dengan Grit Mahasiswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*. 2(3): 185-196. ISSN: 2720-8958.
- Annisa, I. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas 1 Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 15 (2): 24-30. ISSN: 2528-5653.
- Audyna, R. (2022). Hubungan Pola Asuh Otoriter Terhadap Penyesuaian Diri Remaja. *Journal of multidisciplinary research and development*. 4(2), 41-44. ISSN: 2655-0865.
- Baumrind, D. (1991). *The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use*. *The Journal of Early Adolescence*. 11 (1): 56-95.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lukouw, J, F, T., Solang, D, J., Kapahang, G. (2022). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa SMA Katolik Karitas Tomohon. *Psikopedia*. 3(2), 232-236. ISSN: 2774-6368.
- Mardiana, F., Rozali, Y, A. (2020). Pengaruh Pola Asuh terhadap Penyesuaian Sosial pada Remaja Tunarungu. *JCA Psikologi*. 1(1): 118-126.

- Pratiwi, K, E., Haniarti., Usman. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak di SD Negeri 38 Kota Pare-Pare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan. 1(1): 31-42. ISSN: 2614-3151.*
- Santrock. (2007). *Perkembangan anak (Jilid 1 Edisi Kesebelas)*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Santrock. (2012). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, C, W. (2020). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling. 2(1): 76-80.*
- Schneiders. (1960). *Personal Adjustment and Mental Health*. New york: Hold, Rinehart and Winston.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. 4(1): 23-29. ISSN: 2541-0202.*